

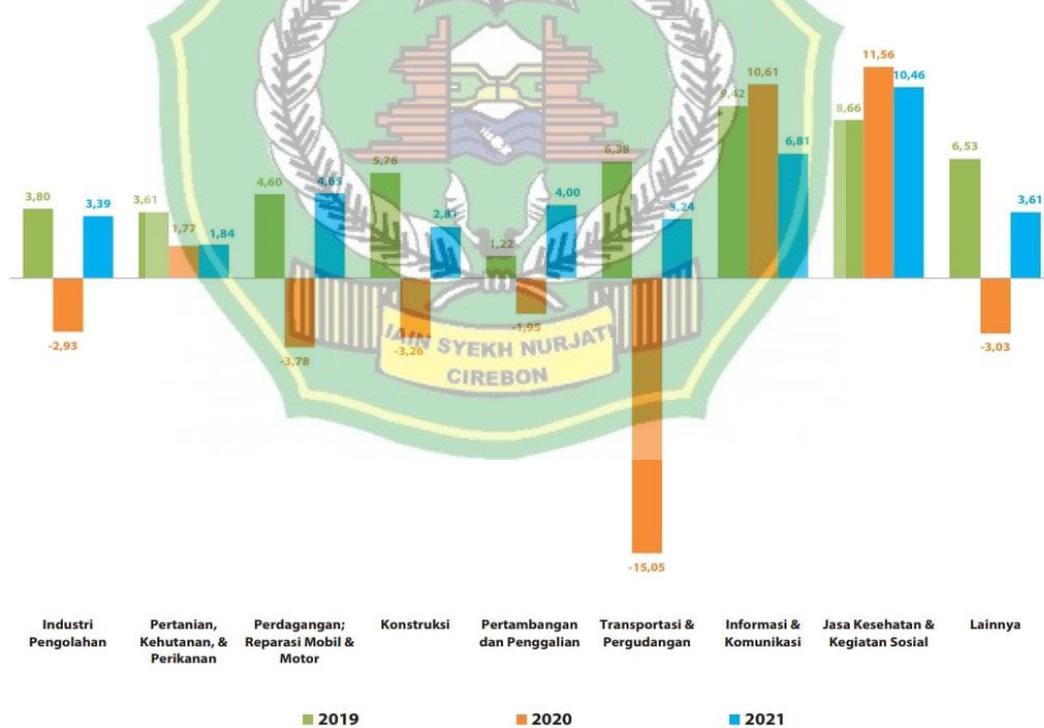
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang kaya akan hasil pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat (Murhaini & Ludang, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor Pertanian berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 13,28 persen dibarengi oleh sektor kehutanan dan sektor perikanan (BPS, 2021c).

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha Tahun 2019-2021 (persen)



Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan data diatas, ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pun ikut mengalami pertumbuhan sebesar 1,84 persen (BPS, 2021c).

Selain itu, sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Pada Agustus 2021, tercatat jumlah angkatan kerja sebanyak 531.978 juta orang. Sektor pertanian menyerap angkatan kerja terbesar, yaitu sebesar 187.440 juta orang atau sekitar 28,33 persen dibarengi oleh sektor kehutanan dan sektor perikanan (BPS, 2021a).

Indonesia merupakan penghasil beras terbesar dunia di urutan ketiga dan nomor dua di ASEAN. Berdasarkan data Statistika, tahun 2021 produksi beras Indonesia mencapai 35,3 juta ton. Sebagian besar produksi beras Indonesia berasal dari Pulau Jawa dan Sumatra sekitar 60% (T. Purwanti, 2022). Desa Kertasura merupakan sebuah wilayah di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dimana daerahnya terletak di wilayah pantai Utara (Pantura) Jawa. Luas wilayah Desa Kertasura adalah 409.080 Ha yang mana memiliki 3 blok, yaitu blok 1, 2, dan 3. Desa Kertasura berada di Kecamatan Kapetakan yang komoditas utama pertaniannya yaitu pertanian padi yang dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 1.1
Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah dan Palawija di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Tahun 2020

Jenis Tanaman <i>Plants</i>	Luas Tanam <i>Planting Area</i> (Ha)	Luas Panen <i>Harvest Area</i> (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi Sawah / <i>Paddy Rice</i>	1,487	1,487	11,584
Jagung / <i>Maize</i>	0	0	0
Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	0	0	0
Kedelai / <i>Soy</i>	0	0	0
Kacang Hijau / <i>Green beans</i>	0	0	0
Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	0	0	0
Ubi Jalar / <i>Sweet potato</i>	0	0	0
Kecamatan / <i>Subdistrict</i>	1,487	1,487	11,584

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2021

Berdasarkan data diatas, Kecamatan kapetakan hanya memproduksi padi dengan luas tanam dan luas panen 1,487 Ha serta jumlah produksinya mencapai 11,584 ton. Terlihat bahwa sektor pertanian, khususnya pertanian padi di Desa Kertasura mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, kesejahteraan para petani padi memegang peran penting dalam menjaga dan meningkatkan produksi pertanian (Abidin, 2021).

Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang paling penting karena beberapa aspek tertentu dari kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan (Komala Sari et al., 2014). Pendapatan rumah tangga salah satunya berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain) (BPS, 2022).

Tabel 1.2
Jumlah Pendapatan Bersih per-Musim Panen Petani Padi Desa Ketasura
Kecamatan Kepetakan Kabupaten Cirebon

No	Jumlah Pendapatan Bersih	Presentase
1	< Rp 1.000.000	0%
2	Rp 1.000.000 – Rp 3.999.999	30,4%
3	Rp 4.000.000 – Rp 6.999.999	38%
4	Rp 7.000.000 – Rp 9.999.999	26,6%
5	> Rp 10.000.000	5%
	Total	100%

Sumber: survey data diolah pada petani padi Desa Kertasura, 2023

Setelah melakukan survey pra-observasi kepada petani padi di Desa Kertasura, dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan bersih yang diterima petani padi Desa Kertasura yaitu sejumlah Rp 4.000.000 – Rp 6.999.999 dengan presentasi 37,5% dan tidak ada petani yang memiliki pendapatan di bawah Rp 1.000.000. Sedangkan sisanya, terdapat 31,3% petani padi yang memiliki jumlah pendapatan bersih sebesar Rp 1.000.000 – Rp 3.999.999, 26,2% petani padi yang memiliki jumlah pendapatan bersih sebesar

Rp7.000.000 – Rp 9.999.999, dan hanya 5% petani pada Desa Kertasura yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 10.000.000.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan bersih petani padi di Desa Kertasura memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor-faktor produksi (Aini, 2019).

Modal faktor produksi yang merupakan langkah awal dari sebuah proses produksi (Suartawan & Purbadharmaja, 2017). Besar kecilnya modal yang digunakan dalam usaha pasti akan mempengaruhi gaji yang diperoleh pelaku usaha. Modal yang cukup untuk suatu usaha diperlukan agar produksinya dapat berfungsi secara efektif. Modal yang banyak akan memungkinkan untuk memproduksi lebih banyak persediaan. Jumlah uang yang diperoleh mungkin juga akan terpengaruh oleh hal ini. Tujuan pembentukan modal adalah untuk mendukung pembentukan modal tambahan sekaligus meningkatkan produksi dan pendapatan usaha (Daini et al., 2020). Tetapi, para petani pada di Desa Kertasura mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal karena musim paceklik yang panjang. Bagi para petani, musim paceklik merupakan kondisi yang dimana tanaman yang telah susah payah ditanam tidak dapat menghasilkan karena faktor cuaca dan berdampak pada penghasilan petani yang terus berkurang yang juga berdampak pada petani yang kekurangan modal. Akibatnya, banyak petani pada di Desa Kertasura yang terlilit hutang.

Dalam proses produksi juga dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti (R. R. Sari & Dewi, 2017). Semakin banyak tenaga kerja yang terserap, maka pendapatan juga akan meningkat (Sumarsono, 2013). Namun, sampai saat ini masih ada persoalan dengan tenaga kerja pertanian, yaitu sulitnya regenerasi petani pada kelompok umur pemuda. Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah pemuda pada tahun 2021 sekitar 64,90 juta jiwa. Namun hanya 19,18 persen pemuda yang bekerja di sektor pertanian. Sementara itu 25,02 persen di antaranya bekerja di sektor industri dan

mayoritas sebesar 55,80 persen bekerja di sektor jasa (BPS, 2021d). Sedangkan pada tahun 2020, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa 64,50 juta penduduk Indonesia berada dalam kelompok umur pemuda. Namun, persentase pemuda yang bekerja di sektor pertanian hanya 21% (Desy, 2021). Fakta bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian menurun dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa tidak banyak generasi muda yang bergabung dengan industri ini untuk menggantikan kelompok pekerja sebelumnya (Saleh et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa & Rustariyuni (2018), keputusan kelompok umur pemuda untuk tetap menjadi petani berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan mereka yang lebih tinggi. Hal ini ternyata didukung oleh keinginan para orang tua agar anaknya kelak tidak menjadi petani lagi.

Selain modal dan tenaga kerja, luas lahan pun sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Luas lahan akan mempengaruhi jumlah tanaman yang dapat ditanam dan selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani cukup luas, maka akan semakin besar peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan (Pradnyawati & Cipta, 2021). Begitupun sebaliknya, jika luas lahan yang dimiliki petani cukup sempit atau kecil, maka pendapatan yang akan diperoleh petani pun akan menurun karena produksi padi yang sedikit (Isfrizal, & Rahman, 2018). Tingginya hasil produksi dari suatu sektor pertanian dan perkebunan berkaitan pula dengan luas panen yang diperoleh dan luas lahan yang ditanami. Semakin besar luas lahan yang ditanami, maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh (Saputri & Amalita, 2020). Namun, berdasarkan hasil Survei KSA, pada tahun 2021, luas panen padi mencapai sekitar 10,41 juta hektar atau mengalami penurunan sebanyak 245,47 ribu hektar (2,30 persen) dibandingkan tahun 2020 (BPS, 2021b). Hal ini disebabkan oleh mengingatnya kepadatan penduduk sehingga keberadaan lahan tanaman pangan mengalami alih fungsi lahan serta degradasi seiring meningkatnya kebutuhan pemukiman. (Suratha, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA KERTASURA KECAMATAN KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON”**.

1.2 Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

1. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian pengembangan indikator Ekonomi Pembangunan, dengan indikator Ekonomi Pedesaan dan Ekonomi Pesisir.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Kuantitatif dengan pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

3. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh indikator Ekonomi Pedesaan dan Ekonomi Pesisir.

b. Pembatasan Masalah

Banyak faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Namun berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian hanya pada faktor modal, tenaga kerja, dan luas lahan.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura?

3. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura?
4. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi Desa Kertasura.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

- b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi masukan para petani padi dalam meningkatkan pendapatannya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga pendidikan sebagai sarana pembelajaran mengenai faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani padi serta dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi, agar lebih mudah untuk melihat dan memahami pembahasan yang tercakup dalam skripsi ini secara keseluruhan. Berikut ini adalah gaya penulisan sistematis:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian), tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini memuat kajian tentang petani padi, produksi, pendapatan, penelitian terdahulu, serta kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, lokasi dan objek penelitian, populasi dan sample, sumber data, teknik pengumpulan data, uji skala pengukuran variabel dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi profil Desa Kertasura, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.